

Analisis Determinan Kesuksesan Usaha Start-Up

A. Ikram Rifqi¹, Abd. Hamid Paddu², Hamrullah³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Sumber Daya Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Abstrak

Usaha Start-Up merupakan salah satu usaha yang menjanjikan dan berpotensi sukses serta mampu dikembangkan dengan skala yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinan kesuksesan usaha start-up dengan studi pengusaha muda start-up digital di Sulawesi Selatan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling yaitu sejumlah 11 pengusaha start-up di provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis menggunakan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan aplikasi SPSS dan WARP PLS 8.0. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah yaitu *Human Capital*, *Social Capital*, dan *Financial Capital* dengan variabel independen yaitu kesuksesan usaha dan inovasi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Human Capital* dan *Social Capital* memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kesuksesan usaha. Sedangkan *Financial Capital* memiliki pengaruh positif signifikan melalui mediasi oleh inovasi. Dengan demikian, usaha start-up perlu melakukan intervensi kepada variabel tersebut untuk mencapai kesuksesan usaha.

Kata Kunci : Start-Up, Kesuksesan Usaha, *Human Capital*, *Social Capital*, *Financial Capital*, inovasi

Copyright (c) 2022 A. Ikram Rifqi

✉ Corresponding author :

Email Address : andiikramrifqi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga berkontribusi dalam mendorong aktivitas perekonomian. Berbagai perusahaan baru muncul khususnya dibidang teknologi yang kemudian biasa dikenal dengan sebutan perusahaan rintisan/start-up (Chenoweth, 2008). Tidak hanya di dunia, pembicaraan tentang start-up ini sedang menjadi tren, termasuk di Indonesia (Wibisono et al., 2017).

Sebagai perusahaan yang baru dirintis, start-up dihadapkan dengan sebuah lingkungan yang ekstrim. Dikatakan bahwa start-up merupakan model bisnis yang memiliki resiko kegagalan yang cukup tinggi. Pada laman forbes.com telah memuat sebuah survei yang mengungkapkan sebuah fakta bahwa, dari semua start up yang pernah dirintis, 90% diantaranya berakhir dengan kegagalan. Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya adalah perpaduan antara *Human Capital*, *Social Capital*, *Financial Capital*, serta inovasi yang dilakukan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya sebuah start up bisnis di Sulawesi Selatan dengan judul "Analisis Determinan Kesuksesan Start-Up (Studi Kasus: Pengusaha Muda Start-Up di Sulawesi Selatan)". Penelitian ini akan dikaji secara mendalam agar dapat mencapai keberlangsungan start-up bisnis yang mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional.

Human Capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh Human Capital dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan sustainable revenue di masa akan datang bagi suatu organisasi (Malhotra dan Bontis dalam Rachmawati dan Wulani, 2004).

Menurut Stewart et al dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) mengatakan bahwa Human Capital merupakan lifeblood dalam intellectual capital, sumber dari innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human Capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Social Capital

Social Capital menurut Apridar (2013) merupakan modal pertama dan utama dalam ekonomi digital untuk menghasilkan modal-modal lain seperti modal material. Modal sosial pada ekonomi digital meliputi kepercayaan, kejujuran, dan integritas. Hal ini merupakan modal dasar yang harus tumbuh sebelum modal-modal lainnya. Seseorang yang dipercaya dipinjami modal uang, modal usaha, bermitra, menjadi agen, menjadi pemasok, dan distributor karena jujur, berintegritas tinggi serta dapat dipercaya. Modal ini menyangkut keterhubungan, kemitraan, dan jejaring yang harus dibentuk. Modal sosial yang terserap oleh Industri kecil dan menengah (UMKM) akan membentuk faktor yang kuat dalam kinerja produksi dan operasionalnya. Preposisi tersebut beralasan dan linier dengan studi-studi pada tingkat makro yang menunjukkan bahwa semakin besar modal sosial, maka kinerja ekonomi akan lebih baik (Bell&Kilpatrick, 2001). Selanjutnya, Durkin, Jr, (2000) secara lebih spesifik menyatakan bahwa modal sosial merepresentasikan bentuk-bentuk hubungan yang memungkinkan individu atau rumah tangga mengakses sumber-sumber sosial untuk meningkatkan kegunaan atau output berbagai level konsumsi.

Financial Capital

Akses ke modal keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk memulai dan mengembangkan usaha, terutama pada usaha yang masih berskala kecil. Istilah modal kerja mengacu pada aset jangka pendek sebuah perusahaan, misalnya persediaan, dan hutang jangka pendek. Modal kerja merupakan sumber daya yang digunakan untuk mengoperasikan aktivitas usaha agar terhindar dari penggelembungan biaya perusahaan, hal tersebut berupa aktivitas kas pemasukan maupun pengeluaran perusahaan (Stephen et al, 2009).

Inovasi

Larsen, P and Lewis, A, (2007) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan,

keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Meskipun ide tersebut telah lama ada tetapi ini dapat dikatakan suatu inovasi bagi orang yang baru melihat atau merasakannya.

H1 : Human Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan usaha Start-Up. H2 : Social Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan usaha Start-Up. H3 : Financial Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan usaha Start-Up.

H4 : Human Capital berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi H5 : Social Capital berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi

H6 : Financial Capital berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi.

H7 : Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan usaha Start-Up.

H8 : Inovasi memediasi secara positif pengaruh Human Capital terhadap kesuksesan usaha Start-Up.

H9 : Inovasi memediasi secara positif pengaruh Social Capital terhadap kesuksesan usaha Start-Up.

H10 : Inovasi memediasi secara positif pengaruh Financial Capital terhadap kesuksesan usaha Start-Up.

METODOLOGI

Metode penelitian tesis ini adalah kuantitatif. Populasi untuk penelitian ini adalah pengusaha start-up yang bertempat di Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi sebanyak 15 orang dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 responden yang diambil menggunakan Teknik purposive sampling dengan karakteristik sampel yaitu pengusaha muda berusia 15 - 55 tahun dan telah menjalankan usaha minimal 1 tahun serta bersedia untuk diwawancarai. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner untuk wawancara secara langsung maupun daring. Untuk memudahkan dalam melakukan analisis maka peneliti menggunakan pengukuran kuesioner dengan skala likert 1-4. Dalam pengujian instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mengetahui hubungan antar konstruk baik secara langsung maupun melalui mediasi yang diproses melalui aplikasi SPSS 22 dan WARP PLS 8.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Berdasarkan pada tabel uji pearson, ditemukan bahwa pada konstruk Human Capital (HC) terdapat indikator yang valid yaitu TP1, TP2, TP4, PL1, PL2, dan PL3. Sedangkan pada konstruk Social Capital (SC) yaitu MK4, MKP1, MKP2, dan MKP6. Pada Financial Capital (FC) MPL1 dan MPL3, Inovasi (INVS) PPB1, PPB2, MPB2, MPBR1, MPBR2, dan MP2, dan konstruk Kesuksesan usaha (KU) yakni KN1, PJP1, PJP2, PJP3,

PA1, PA2, dan PA4, hal tersebut ditandai dengan tanda (*) pada kolom pearson correlation.

Uji Pearson Correlation

Tabel Uji Validitas Pearson Correlation

V IND Pearson Correlation

Sig. (2-tailed)

V IND Pearson Correlation

Sig. (2-tailed)

TP1	.625**	.040	TKAM1	.416	.203		
			TKAM2	.546	.082		
TP2	.688**	.019	TKK1	.123	.719		
TP3	.548	.081	TKK2	-.113	.741		
TP4	.766**	.006	TKK3	.559	.074		
PL1	.805**	.003	TKK4	.328	.324	HC	INVS
			MKP3	-.009	.978	KN2	.348 .294
			MKP4	.116	.733	PJP1	.842** .001
			MKP5	.356	.283	PJP2	.603* .049
			MKP6	.704*	.016	PJP3	.721* .012
			MS1	.223	.510	PJP4	.474 .141
			MS2	.416	.204	PJPL1	.098 .774
			MPL1	.603*	.050	PJPL2	.417 .202
FC			MPL2	.560	.073	PJJ1	.596 .053
			MPL3	.629*	.038	PJJ2	.099 .772
			MPL4	.509	.110	PA1	.664* .026

Sumber: Hasil olah data primer SPSS 22

PA2	.907**	.000
PA3	.392	.233
PA4	.706*	.015

Keterangan: V=Konstruk, IND=indikator, HC=Human Capital, SC=Social Capital, FC=Financial Capital, INVS=Inovasi, KU=Kesuksesan Usaha, TP=Tingkat Pendidikan, PL=Pengalaman, KP=Kualitas Pelatihan, MK=Membangun Kerjasama, MKP=Membangun Kepercayaan, MS=Modal Sendiri, MPL=Modal Pinjaman, TKAM=Tingkat Keuntungan dan Akumulasi Modal, TKK=Tata Kelola Keuangan, PPB=Pengenalan Produk Baru, MPB=Metode Produksi Baru, MPBR=Menemukan Pasar Baru, MP=Menemukan Pasokan Baru, KN=Keuntungan, PJP=Pertumbuhan

Jumlah Produksi, PJPL=Pertumbuhan Jumlah Pelanggan, PJJ=Pertumbuhan Jumlah Penjualan, PA=Peningkatan Aset.

Pengaruh Human Capital Terhadap Kesuksesan Usaha

Indikator Human Capital direfleksikan melalui Pendidikan (TP), pengalaman (PL) dan kualitas pelatihan (KP). Uji analisis structural Human Capital berpengaruh positif signifikan pada kesuksesan usaha (path coefficient (β): 0.406 p = 0.045) sehingga Hipotesis pertama (H1) dinyatakan terdukung. Hasil tersebut menunjukkan kualitas Human Capital berpengaruh secara langsung terhadap kesuksesan usaha. Pengusaha Start-Up dapat dipastikan harus mengedepankan aspek Human Capital agar kesuksesan bisnisnya mampu tercapai. Human Capital memainkan peran vital atau kunci dalam keberlangsungan sebuah usaha khususnya yang baru dirintis. Pengalaman yang dimiliki orang-orang dalam usaha digunakan untuk bertahan di masa awal terbentuknya usaha (Baptista, et. al. 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Baptista dkk. (2007) yang mengeksplorasi tentang kelangsungan hidup sebuah bisnis start-up. Hasil analisisnya menjelaskan bahwa Human Capital tertentu lebih sering ditemukan pada Founder yang akan memerankan peran kunci dalam meningkatkan peluang bertahannya Start-Up. Di sisi lain, mereka menemukan bentuk-bentuk Human Capital yang lebih umum utamanya yang tidak punya pengalaman bisnis sebelumnya dapat mengatasi hambatan-hambatan kecil yang timbul di awal-awal masa krisis usaha (Baptista, et.al. 2007).

Pengaruh Social Capital Terhadap Kesuksesan Usaha

Indikator Social Capital direfleksikan melalui Membangun Kepercayaan (MK) dan Membangun Kepercayaan (MKP). Uji analisis structural Social Capital berpengaruh positif signifikan pada kesuksesan usaha (path coefficient (β): 0.595 p = 0.005) sehingga Hipotesis kedua (H2) dinyatakan terdukung. Bisnis Start-Up memiliki fokus yang tinggi dalam membangun kepercayaan calon konsumen maupun mempertahankan konsumen lama (pelanggan). Sebutan lain untuk hal tersebut ialah Customer-oriented. Bisnis start-up membutuhkan citra yang baik terhadap konsumen untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama serta membangun jejaring untuk perluasan bisnis ke berbagai investor. Dapat dikatakan para founder Start-Up memiliki rasa yang tinggi untuk saling berbagi tips dan trik, kenalan, maupun membangun kerjasama bisnis bersama (collaboration). Selain itu, tampilan disertai dengan penyebaran informasi yang intens melalui media sosial menjadi ruang memperkenalkan produk jasa maupun barang unggulan terbaru perusahaan. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hibbler- Britt dan Susan (2015) pada usaha kecil dan menengah (UKM) di New Jersey. Hasil menunjukkan indikasi efektivitas penggunaan media sosial dalam membantu mempromosikan produk sehingga digunakan sebagai strategi pengembangan.

Pengaruh Financial Capital Terhadap Kesuksesan Usaha

Indikator Financial Capital direfleksikan melalui modal sendiri (MS), modal pinjaman (MPL), tingkat keuntungan dan akumulasi modal (TKAM) dan tata kelola keuangan (TKK). Pada proses pengujian convergen validity dilakukan penghapusan indikator modal sendiri (MS) dan modal pinjaman (MPL) dikarenakan tidak memenuhi syarat standar (nilai uji validitas pearson diatas 0,05 dan nilai combined and cross loading dibawah 0,4). Pada proses Uji analisis structural Financial Capital berpengaruh negatif

signifikan pada kesuksesan usaha (path coefficient (β): -0.433 $p = 0.034$) sehingga Hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak terdukung atau dalam artian kualitas Financial Capital tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kesuksesan sebuah usaha Start-Up.

Pengaruh Human Capital Terhadap Inovasi

Hasil uji analisis struktural menyatakan bahwa konstruk Human Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap inovasi (path coefficient (β): -0.327, $p=0.093$) sehingga H4 dinyatakan tidak terdukung. Human Capital tidak punya korelasi positif kepada inovasi bisnis. Tingginya Human Capital tidak sejalan dengan inovasi sebuah perusahaan. Hasil tersebut dikarenakan oleh keputusan strategi inovasi lebih dititikberatkan kepada pemilik perusahaan untuk melakukan strategi usaha dengan melakukan inovasi usaha yang berbeda dari sebelumnya serta memiliki perbedaan signifikan maupun tidak terhadap usaha lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ikayati,2018) yang menunjukkan bahwa Human Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi, kemampuan inovasi hanya mampu dianggap sebagai variabel intervening dari knowledge sharing. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Wulandari.,dkk,2018) Human Capital secara tidak langsung mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UKM kerajinan melalui strategi inovasi.

Pengaruh Social Capital Terhadap Inovasi

Hasil uji analisis struktural konstruk Social Capital berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi (Path coefficient (β): 0.43 $p < 0,035$) sehingga H5 dinyatakan terdukung. Semakin tinggi Social Capital yang dimiliki oleh pengusaha Start-Up maka semakin tinggi pula inovasi pada usaha Start-Up tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saat penelitian bahwa intensitas pertemuan anggota komunitas cukup intens. Komunitas menjadi tempat sharing dan problem solving usaha Start-Up. Selain itu, jejaring yang dimiliki oleh masing-masing founder membantu mereka dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam Start-Up mereka. Dalam wawancara, para founder kerap kali mengatakan bahwa salah satu faktor dari berkembangnya usaha mereka saat ini ialah kuatnya jejaring sosial mereka yang secara intens berkomunikasi kepada siapa saja yang dapat ditemui untuk menemukan solusi terhadap masalah - masalah dalam rangka keberlangsungan perusahaan baik itu secara langsung maupun melalui media (daring). Inovasi terdiri dari berbagai multidisiplin yaitu pengenalan produk atau layanan baru, proses baru, ataupun metode baru. Hal ini semakin hari akan semakin kompetitif, kompleks dan membutuhkan biaya yang besar sehingga memaksa inovator untuk bekerja sama dan berbagi informasi. Semakin tinggi kemampuan inovator untuk berbagi dan bekerja sama, semakin tinggi output inovasi, sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi (Thompson, M. 2018).

Pengaruh Financial Capital Terhadap Inovasi

Hasil yang diperoleh dari uji analisis struktural konstruk Financial Capital menyatakan bahwa konstruk ini berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi (Path coefficient (β): 0.46 dan $p < 0.025$) sehingga H6 dinyatakan terdukung. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal, serta tata kelola keuangan yang baik merupakan

indikator penting pembentuk variabel Financial Capital. Semakin kuat keduanya, yakni tingkat keuntungan dan akumulasi modal serta tatakelola yang baik maka kapabilitas inovasi yang dimiliki oleh pengusaha Start-Up akan semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bradley dkk. (2012) yang melakukan penelitian terhadap 201 pemilik usaha kecil menengah di Kenya. Mereka menemukan bahwa hubungan keuangan, sosial, Human Capital dimediasi oleh inovasi. Selanjutnya, mereka menemukan bahwa inovasi terkait diferensiasi mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik daripada inovasi terkait hal baru. Hal tersebut menunjukkan pentingnya sebuah inovasi dan juga Financial Capital dalam proses pengembangan perusahaan.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kesuksesan Usaha

Adapun hasil uji dari analisis struktural, inovasi terdiri dari tiga indikator yaitu pengenalan produk baru (PPB) metode produksi baru (MPB), menemukan pasar baru (MPBR), dan menemukan pasokan baru (MP). Konstruk Inovasi berpengaruh positif signifikan pada kesuksesan usaha (Path coefficient (β): 0.229, $p < 0.190$) dengan nilai indikator metode produksi baru (MPB) dengan nilai rata-rata 3.42 yang merupakan pembentuk inovasi terbesar sehingga H7 dinyatakan terdukung. Hasil tersebut menunjukkan koefisien positif dan signifikan, semakin tinggi tingkat inovasi maka berdampak pada kesuksesan usaha. Dari keempat variabel, inovasi memiliki path coefficient yang paling tinggi daripada variabel-variabel lainnya, hal ini menunjukkan bahwa peran inovasi dalam kesuksesan usaha sangat penting sehingga inovasi harus terus didorong dan dikembangkan. Keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh inovasi karena peningkatan profit, pertumbuhan jumlah produksi dan peningkatan asset bergantung dengan inovasi, pengusaha harus terus didorong untuk memperbaiki produk, menggunakan metode baru maupun perluasan pasar baru. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Aminova dan Marchi (2021) dalam penelitiannya berjudul *The Role of Innovation on Start-Up Failure vs. Its Success* yang menemukan bahwa inovasi berpengaruh pada kinerja start-up, dan bahwa variabel-variabel seperti investasi, industri, ukuran start-up, kualifikasi tertinggi pendiri, dan lulusan karyawan semuanya berpengaruh dalam meningkatkan peluang memiliki lebih banyak inovasi di start-up, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja.

Pengaruh Human Capital, Social Capital Dan Financial Capital Terhadap Kesuksesan Usaha Dengan Mediasi Inovasi

Hasil analisis Model Mediasi Kontemporer menunjukkan bahwa Human Capital tidak memiliki mediasi, sedangkan Social Capital memiliki mediasi parsial sedangkan Financial Capital memiliki mediasi secara penuh (full mediation). Hasil dapat disimpulkan bahwa Human Capital, tidak memiliki pengaruh kesuksesan usaha melalui inovasi. Sebaliknya, Social Capital menunjukkan bentuk partial mediation. Dengan kata lain, inovasi memediasi secara parsial pengaruh Social Capital. Meskipun begitu, terdapat pengaruh secara langsung Social Capital terhadap kesuksesan usaha. Partial mediation menggambarkan bahwa inovasi bukanlah satu-satunya variabel yang dapat memediasi hubungan Social Capital terhadap kesuksesan usaha secara umum, namun masih ada faktor ataupun indikator lainnya. Financial Capital terhadap kesuksesan usaha melalui mediasi inovasi memiliki pengaruh full mediation karena variabel Social Capital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

kesuksesan usaha secara langsung melainkan harus didukung oleh inovasi sebagai variabel mediasi. Hal tersebut menandakan bahwa Financial Capital yang terdiri dari indikator tingkat akumulasi dan modal serta tata Kelola keuangan yang baik akan memiliki pengaruh jika didorong oleh inovasi dibandingkan tanpa inovasi. Dengan demikian keuangan yang baik dan inovasi akan mewujudkan kesuksesan usaha. Kasus ini punya hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Omri et. al. (2015) yang menyatakan bahwa Human Capital Social Capital dan Financial Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan usaha melalui inovasi, dengan melalui proses inovasi, capital berdampak pada kesuksesan usaha. Pengusaha yang memiliki Human Capital, Social Capital dan Financial Capital mengetahui bagaimana mencari peluang yang potensial dan dapat memanfaatkan peluang tersebut sehingga akan mendorong inovasi untuk kesuksesan usaha.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Human Capital, Social Capital, dan inovasi punya hubungan signifikan dalam menciptakan kesuksesan usaha start-up. Sedangkan variabel mediasi (inovasi) menghasilkan hubungan parsial dari Social Capital dan hubungan penuh (full mediation) pada Financial Capital. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pengusaha start-up khususnya di Sulawesi Selatan yaitu meningkatkan kualitas Human Capital, Social Capital, Financial Capital dan inovasi untuk dapat mencapai kesuksesan usaha start-up.

Referensi :

- Aminova, M., & Marchi, E. (2021). The role of innovation on start-up failure vs. its success. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 4(1), 41- 72.
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baptista, R., Karaöz, M., & Mendonça, J. (2007). Entrepreneurial backgrounds, human capital and start-up success (No. 2007, 045). *Jena Economic Research Papers*
- Baptista, R., Karaöz, M., & Mendonça, J. (2014). The impact of human capital on the early success of necessity versus opportunity-based entrepreneurs. *Small Business Economics*, 42(4), 831-847
- Bradley, S. W., McMullen, J. S., Artz, K., & Simiyu, E. M. (2012). Capital is not enough: Innovation in developing economies. *Journal of Management Studies*, 49(4), 684-717.)
- Chenoweth, S. (2008), "Undergraduate software engineering students in startup businesses", *Software Engineering Education Conference Proceedings*, pp. 118-128.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European business review*.
- Hibbler-Britt, L. M., & Sussan, F. (2015, January). Small business success and social capital: A multi-cultural approach. In *Global Conference on Business & Finance Proceedings* (Vol. 10, No. 1, p. 156). Institute for Business & Finance Research
- Ikayati, A. N. (2018). *Pengaruh Knowledge Sharing Dan Human Capital Terhadap Kemampuan Inovasi Serta Kinerja Usaha Kecil Menengah (Pada Ukm Cinderamata Di Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Khoirunnisa, R. (2022). *Peranan Koordinasi Tim Kerja Dalam Praktik 5s Untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Kasus Di Pt. Globalindo Intimates Klaten)*.
- Kock, Ned. 2018. *WarpPLS User Manual* 6.0.
http://cits.tamui.edu/WarpPLS/UserManual_v_6_0.pdf.

- Larsen, P., & Lewis, A. (2007). How award-winning SMEs manage the barriers to innovation. *Creativity and innovation management*, 16(2), 142-151.
- Omri, A., Frikha, M. A., & Bouraoui, M. A. (2015). An empirical investigation of factors affecting small business success. *Journal of Management Development*, 34(9), 1073–1093. <https://doi.org/10.1108/JMD-07-2013-0088>
- Rachmawati, D., F. Wulani, dan C. E.Susilowati. 2004. Intellectual Capital dan Kinerja Bisnis: Studi Empiris pada Industri di Indonesia. Seminar Internasional Management and Research Conference. Sanur Beach Bali Hotel, FE- Universitas Indonesia, Agustus: 1-21.
- Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5, No.1, Mei: 35-57.
- Stephen, Ross; Randolph, Westerfield and Bradford, Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Thompson, M. (2018). Social capital, innovation and economic growth. *Journal of behavioral and experimental economics*, 73, 46-52.
- Wibisono, D., Purwanegara, M.S., Siallagan, M. and Sukmawati, P. (2017), "Corporate venture capital strategy for selecting start-up investments in indonesia using an agent-based model: cases of a mobile application start-up, payment solution start-up and digital advertising start-up", *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 20 No. 2, pp. 1–22.